

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif oleh metode observasional analitik dimana mengamati fenomena yang sedang terjadi pada faktor risiko dengan faktor penyebab, selanjutnya menganalisis tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh persamaan suatu faktor terhadap kejadian tertentu. Desain penelitian menggunakan *cross-sectional study* yang artinya mempelajari dinamika kolerasi atau hubungan antara faktor (independen) dengan efek (dependen), caranya dengan pendekatan observasi atau dengan pengumpulan data sekaligus pada satu waktu secara bersamaan (*point time approach*) (Notoatmodjo 2012). Penelitian ini peneliti ingin mengukur variabel independen (penggunaan media sosial *twitter*) dan variabel dependen (perilaku seksual remaja) secara bersamaan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian yang artinya orang yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono 2018) menjelaskan bahwa populasi bukan saja jumlah keseluruhan obyek atau subjek namun meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki subjek maupun obyek tersebut. Populasi yang digunakan

dalam penelitian adalah seluruh siswa/i SMP 7 Samarinda kelas VII dan VIII berjumlah 633 siswa.

2. Sampel

- a. Sampel merupakan sebagian subjek atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel adalah sebagian kelompok individu yang sebagian dari populasi, dimana dapat dijangkau oleh peneliti sehingga peneliti langsung bisa mengumpulkan atau melakukan pengamatan dan pengukuran data di unit yang dipilih (Dharma 2011). Pada pengambilan sampel penelitian adalah siswa/i di SMP Negeri 7 Samarinda kelas VII dan VIII yang memenuhi kriteria inklusi.

Menurut (Nursalam 2011) menyatakan kriteria sampel terdapat dua bagian yaitu :

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari populasi target yang terjangkau dan yang diteliti. Kriteria inklusi pada penelitian adalah :

- a) Siswa/i kelas VII dan VIII yang bersekolah di SMPN 7 Samarinda.
- b) Siswa/i yang memiliki media sosial *twitter*.
- c) Siswa/i kelas VII dan VIII yang hadir dan bersedia menjadi responden penelitian dengan pengisian kuisioner online menggunakan google form dan mengirimkan kembali ke google form.

2) Kriteria Esklusi

Kriteria esklusi merupakan subjek yang keluar atau menghilang karena tidak memenuhi kriteria dari studi terdapat sebab. Kriteria esklusi pada penelitian adalah :

- a) Siswa/l kelas VII dan VIII yang tidak bisa mengisi Google Form saat dilakukan penelitian.
- b) Siswa/l kelas VII dan VIII yang tidak bisa hadir saat dilakukan penelitian.
- c) Siswa/l yang memiliki akun media sosial namun tidak ada akun media sosial *twitter*.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah *stratified random sampling* atau *probabilitas*, dimana artinya cara pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membuat pengelompokan populasi menurut kriteria tertentu (Tika, 2006).

Peneliti menggunakan rumus Lemeshow untuk mengukur sampel yang akan dipakai pada penelitian.

$$n = \frac{(Z_{1-\frac{\alpha}{2}})^2 \times p \times q \times N}{d^2 (N-1) + (Z_{1-\frac{\alpha}{2}})^2 \times p \times q}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat presepsi yang diinginkan sebesar 10% = 0,1

$p =$ Proporsi dalam populasi $= 0,5$

$q = 1 - p = 1 - 0,5 = 0,5$

$Z =$ Tingkat kepercayaan sebesar $95\% = 1,96$

Berdasarkan penjelasan rumus diatas, peneliti menggunakan rumus Lemeshow, ukuran pada sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5 \times 633}{(0,1)^2 (633 - 1) + (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5 \times 633}{(0,1)^2 (633 - 1) + (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25 \times 633}{0,01 \times 632 + 3,8416 \times 0,25}$$

$$n = \frac{607,9332}{7,2804}$$

$$n = 83,502$$

$$n = 84$$

Jadi, besar sample yang akan diambil pada penelitian adalah sebanyak 84 responden.

Berdasarkan data populasi yang diambil dari kelas VII dan kelas VIII maka pengambilan sampelnya harus dihitung setiap starta kelasnya. Cara menghitung pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan rumus $n = (\text{populasi} / \text{jumlah populasi keseluruhan} \times \text{jumlah sampel})$, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Tabel Perhitungan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah kelas	Sampel
1	VII (A)	30	84 (30/633)	4
2	VII (B)	32	84 (32/633)	5
3	VII (C)	32	84 (32/633)	5
4	VII (D)	32	84 (32/633)	5
5	VII (E)	32	84 (32/633)	5
6	VII (F)	30	84 (30/633)	4
7	VII (G)	31	84 (31/633)	5
8	VII (H)	31	84 (31/633)	5
9	VII (I)	32	84 (32/633)	5
10	VII (J)	32	84 (32/633)	5
11	VIII (A)	32	84 (32/633)	5
12	VIII (B)	32	84 (32/633)	5
13	VIII (C)	31	84 (31/633)	4
14	VIII (D)	32	84 (32/633)	5
15	VIII (E)	32	84 (32/633)	5
16	VIII (F)	32	84 (32/633)	5
17	VIII (G)	32	84 (32/633)	5
18	VIII (H)	32	84 (32/633)	5
19	VIII (I)	32	84 (32/633)	5
20	VIII (J)	32	84 (32/633)	5
Total		633	97	

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian berkisaran dari bulan Februari 2021.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan adalah SMA Negeri 7 Samarinda, Jalan Kadrie Oening, Kelurahan Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

D. Definisi Oprasional

Tabel 3.2 Definisi Oprasional dalam kegiatan penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Variabel Independen : Penggunaan Media Sosial <i>Twitter</i>	Melihat tayangan perilaku seksual yang dapat menggambarkan tingkat keterpaparan remaja terhadap Intensitas Penggunaan media sosial (<i>Twitter</i>) dengan memperhatikan: <ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi Akses • Durasi Akses • Filtur • Isi Dari Pesan 	Menggunakan Kuesioner dengan skala Guttmen, dengan kriteria jawaban, yakni: <ul style="list-style-type: none"> • Ya = 1 • Tidak = 0 	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi ≥ 2 jam • Rendah < 2 jam (Sabekti 2019) 	Ordinal
Variabel Dependen : Perilaku Seksual Remaja	Perilaku seksual adalah perilaku yang disengaja atau tidak di sengaja yang didorong oleh keinginan hasrat seksual baik pada lawan jenis atau sesama jenis. Bentuk-bentuk perilaku seksual	Menggunakan Kuesioner, dengan skala Guttmen terdiri dari 11 item pertanyaan <i>favorable (+)</i> dan <i>unfavorable (-)</i> , dengan kriteria jawaban yakni	<ul style="list-style-type: none"> • Seks Bebas, jika pernah melakukan n perilaku seksual (salah satu atau semuanya). • Tidak 	Ordinal

	<p>(Free Sex) remaja meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kissing.</i> • <i>Necking.</i> • <i>Petting.</i> • <i>Intercourse.</i> 	<p>:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ya = 1 • Tidak = 0 	<p>Seks Bebas, jika tidak pernah melakukan perilaku seksual. (Sarwono 2002)</p>	
--	--	--	---	--

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan dipakai untuk sebuah fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono 2014). Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai atau digunakan bagi peneliti untuk mengukur dan menilai serta mengobservasi fenomena yang terjadi. Data yang didapat dari pengukuran selanjutnya akan diamati dan dijadikan sebagai bukti pada penelitian. Kuisioner ialah pertanyaan yang tertulis gunanya untuk mendapatkan suatu informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal yang diketahuinya. Penyusunan instrumen peneliti dengan memakai skala Guttman. Skala Guttman dilakukan jika peneliti mendapatkan jawaban yang tegas atau konsisten pada suatu permasalahan yang akan ditanyakan. Perhitungan skoring responden pada skala Guttman yaitu diantaranya :

Tabel 3.3 Skoring Skala Guttman

Alternatif jawaban	Skoring Alternatif Jawaban	
Ya, Pernah	1	0
Tidak, Tidak Pernah	0	1

Tabel diatas menjelaskan bahwa jawaban dari responden untuk nilai tertinggi “satu” dan nilai terendah “nol”, pada alternative jawaban kuisioner, penyusun menetapkan kategori untuk pertanyaan positif yaitu “Ya, Pernah = 1” dan “Tidak, Tidak Pernah = 0”, sementara untuk kategori pertanyaan negatif yaitu “Ya = 0” dan “Tidak = 1”. Penyusunan instrumen penelitian yang menggunakan skala Guttman dalam bentuk *checklist*, sehingga diharapkan didapatkan jawaban yang tegas terkait data yang akan diperoleh.

Instrumen penelitian dengan skala guttman yang isinya tentang pertanyaan terkait penggunaan media sosial *twitter* dan perilaku seksual remaja di sekolah SMP 7 Samarinda yang berada di kelas VII dan kelas VIII. Di saat pandemi COVID-19 sedang terjadi ini, jenis kuisioner yang akan digunakan adalah kuisioner melalui google form. Sesuai dengan tujuan penelitian terdiri 3 bagian, yaitu :

1. Kuisioner bagian A, kuisioner yang isinya tentang data demografi responden yang terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, dan kelas.
 - a. Nama, responden mengisi dengan namanya pada saat pengambilan sampel.
 - b. Usia, responden mengisi usia atau umur pada saat penelitian.
 - c. Jenis kelamin, responden mengisi jenis kelamin dengan pilihan laki-laki atau perempuan.
 - d. Kelas, responden mengisi sesuai dengan kelas yang diambil saat pengambilan data.

2. Kuisioner bagian B, kuisioner yang isinya pertanyaan tentang penggunaan media sosial *twitter*.
3. Kuisioner bagian C, kuisioner yang isinya pertanyaan tentang perilaku seksual remaja.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penggunaan Media Sosial *Twitter*

Indikator	Descriptor	Item	Jumlah
Perhatian (isi)	Ketertarikan responden untuk mengakses media sosial seperti foto, video dan iklan.	7,8,10,11,12	5
Penghayatan (Fitur)	Responden memahami dan menyerap informasi yang sudah didapat pada media sosial untuk disimpan sehingga menjadi pengetahuan baru bagi responden.	1,2,3,4,14	5
Durasi Akses	Berapa lamanya waktu responden untuk mengakses media sosial	5,9	2
Frekuensi Akses	Seberapa sering responden mengakses media sosial dalam interval, hari, minggu, bulan dan tahun	6,13	2
Jumlah			14

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perilaku Seksual Remaja

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Kissing (Berciuman pipi, kening, dan bibir).	4,9	2
2	Necking (Berpelukan, mencium bagian leher).	1,2,3,10	4
3	Peting (Memegang area sensitive dan	5,7	2

	menggesek-gesekan area sensitive).		
4	Intercourse (Berhubungan intim).	6,8,11	3
Jumlah			11
Pertanyaan favorable	2,4,5,6,7,8		6
Pertanyaan Unfavorable	1,3,9,10,11		5

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat dari kevaliditasan pada instrumen, suatu instrumen jika dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diukur. Menurut Notoatmodjo (2014) uji tersebut bisa mengukur kualitas dalam pertanyaan pada instrumen penelitian yang akan diajukan kepada responden penelitian. Maka dilakukannya uji validitas untuk mengetahui valid atau tidak instrumen yang akan digunakan pada penelitian. Pada penelitian ini menggunakan skala Guttman dan memakai teknik korelasi *Poin-Biseral*. Uji validitas dilakukan di SMPN 4 Samarinda di jalan juanda yang dimana geografisnya sama dengan SMPN 7 Samarinda di jalan kadrioning yang sama-sama wilayah kecamatan samarinda ulu dan berada diwilayah puskesmas yang sama. Selain itu terdapat karakteristik yang sama yaitu jumlah keseluruhan kelas VII dan VIII sama.

Uji Validitas dilakukan di SMPN 4 Samarinda dengan jumlah responden yang diambil sebanyak 10-20% dari total 84 responden menjadi 30 responden. Kriteria menentukan uji validitas dikatakan

valid jika koefisien korelasi minimal 0,40 dan semua item yang mempunyai koefisien korelasi bila kurang 0,40 maka dinyatakan tidak valid.

Setelah dilakukan uji validitas di SMPN 7 Samarinda diperoleh hasil untuk variabel penggunaan media sosial *twitter* ialah dari 14 pertanyaan yang ditanyakan valid hanya 13 soal sedangkan 1 soal dinyatakan tidak valid. Kemudian untuk variabel perilaku seksual remaja terdapat 11 pertanyaan yang dinyatakan valid 10 soal sedangkan 1 soalnya dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.6 Kriteria Koefisien Korelasi Poin Biserial

Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
$0,40 \leq r < 1,00$	Soal baik
$0,30 \leq r < 0,40$	Terima dan diperbaiki
$0,20 \leq r < 0,30$	Soal diperbaiki
$0,19 \leq r < 0,00$	Soal ditolak

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih kepada kejadian yang sama serta alat ukur yang sama. Uji ini melihat bahwa pengukuran dapat menghasilkan data yang konsisten bila instrumen dipakainya kembali secara berulang ulang (Nursalam 2011). Penelitian ini menggunakan perhitungan metode koefisien rumur *Kuder-Richardson* (KR-20)

atau *Kuder-Richardson* (KR-21) dengan taraf 95%. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas KR-20 atau KR-21 lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$) (Yusup, 2018).

Realibilitas untuk skala Guttman didapatkan untuk variabel penggunaan media sosial *twitter* ialah (1.07) sedangkan untuk variabel perilaku seksual remaja ialah (0.74).

Tabel 3.7 Tingkat Reliabilitas

Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
$0,8 \leq r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,6 \leq r_{11} < 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,4 \leq r_{11} < 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,2 \leq r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{11} < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

G. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang terdapat informasi dalam bentuk lisan yang langsung didapatkan dari narasumber aslinya. Data primer pada penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan kepala TU dan siswa/i kelas VII dan VIII.

2. Data skunder

Data skunder merupakan data yang digunakan dengan data tertulis diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan pada peneliti. Pada penelitian ini data skunder didapat dari

Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda tentang data kasus HIV/AIDS hingga Seks Bebas pada remaja Berdasarkan Usia dan Kecamatan. Serta data rekapitulasi jumlah siswa/l kelas VII dan VIII yang bersekolah di SMPN 7 Kota Samarinda.

H. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah kegiatan yang dilakukan ketika semua data dari seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data, ialah :

1. Pemeriksaan data

a. Penyuntingan data (*Editing*)

Hasil wawancara yang diperoleh dari kuesioner perlu dilakukan disunting atau diedit. Secara umum editing merupakan kegiatan pengecekan dan perbaikan isi kuesioner. Dan apabila masih ada data atau informasi yang tidak lengkap tidak mungkin melakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut tidak bisa diolah karena "*Data Missing*".

b. Pemberian Kode (*Coding*)

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni memberikan tanda pada alat penelitian dan mengubah data bentuk kalimat / huruf menjadi angka atau bilangan. Misalnya jenis kelamin 0 = laki-laki, 1 = perempuan. Koding atau pemberian kode ini berguna dalam memasukan data (data entry).

c. Pemberian angka (*Skoring*)

Memberikan skor dalam bentuk angka pada setiap jawaban atau memberikan nilai pada jawaban.

d. Memasukan data (*Entry Data*)

Proses pemindahan data ke dalam komputer, agar diperoleh data masukkan yang siap diolah system dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan data statistic.

e. Menyusun data (*Tabulating*)

Memasukan dan mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan dalam table yang sudah disiapkan.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk membuktikan dan mengetahui hipotesis pada penelitian melalui hubungan antara variabel independen (penggunaan media sosial *twitter*) dengan variabel dependen (perilaku seksual remaja). Bentuk analisis tersebut tergantung jenis datanya. Pada data numerik digunakan nilai *mean* atau nilai rata-rata, *median*, standar deviasi dan *inter kuartil range*, minimal dan maksimal. Hasil analisis ini di sajikan dalam bentuk tabel dan narasi singkat.

b. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan hipotesis penelitian dengan melalui cara mengetahui hubungan

antara variabel independent (penggunaan media sosial *twitter*) dengan variabel dependent (perilaku seksual pada remaja). Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik Chi-Square dengan nilai signifikan $\alpha=0.05$ dengan menggunakan program analisis data.

Pengambilan keputusan uji chisuare yaitu :

- a. Apabila nilai $p\text{-value} \geq \alpha$ (0.05), H_0 diterima, artinya data sampel tidak mendukung adanya hubungan yang bermakna (signifikan).
- b. Apabila nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0.05), H_0 ditolak, artinya data sampel mendukung adanya hubungan yang bermakna (signifikan).

I. Alur Penelitian

1. Tahap persiapan penelitian
 - a. Menentukan tema penelitian.
 - b. Menentukan judul penelitian.
 - c. Mengurus surat perizinan untuk permohonan data pada kepala komisi perlindungan anak AIDS Kota Samarinda.
 - d. Menyusun proposal penelitian dan melakukan konsul dengan pembimbing serta melaksanakan seminar proposal.
 - e. Mengurus perizinan dan meminta ketersediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan perizinan ke SMP Negeri 7 Samarinda untuk dilakukan penelitian.
 - b. Menyebarkan atau membagikan kuisioner pada siswa SMP Negeri 7 Samarinda kelas VII dan kelas VIII akan menjadi subyek penelitian.
 - c. Melakukan uji validitas instrumen penelitian.
3. Tahap hasil
 - a. Tahapan ini adalah data akan diolah dengan cara melakukan *editing, coding, processing, dan clening*. Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan *software*.
 - b. Kemudian dilakukan penyusunan laporan dan kajian dari hasil penelitian, membahas temuan yang didapat dari hasil [enelitian serta membuat kesimpulan dan saran.
 - c. Melakukan seminar hasil yang didapatkan selama penelitian.
 - d. Mengumpulkan proposal dan hasil kepada pihak akademik.

J. Etika Penelitian

Ada beberapa etika yang harus dipegangin selama melakukan penelitian diantara lain :

1. Menghormati harkat dan martabat sesama manusia (*Respect for human dignity*)

Peneliti harus mempertimbangkan hak subyek agar mendapatkan informasi secara terbuka terkait dengan jalannya penelitian dan juga

memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan serta bebas dari paksaan untuk mengikuti dalam kegiatan penelitian (*autonomy*).

Terdapat tindakan terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia, misalnya seperti peneliti ingin mempersiapkan formulir persetujuan kepada subyek (*informed consent*).

2. Menghargai/meghormati privasi dan kerahasiaan pada subyek penelitian

Penelitian akan memeberikan akibat terkait terbukaanya informasi seseorang salah satunya informasi yang bersifat pribadi, maka peneliti memperlihatkan hak dasar individu tersebut.

3. Adil dan inklusivita (*respect for justice and inclusiveness*)

Penelitian akan dilakukan secara jujur, berhati-hati, profesional, berprikemanusiaan, dan melihatkan faktor ketetapan, keseksamaan, kecermatan, intimidasi, psikologis serta prasaan religius kepada subyek penelitian. Adanya menekankan kebijakan penelitian, memebagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi, dan pilihan bebas masyarakat.

Peneliti harus mempertimbangkan aspek keadilangender dan hak subyek agar mendapatkan perlakuan yang baik selama maupun sesudah berpartisipasi pada penelitian.

4. Memperkirakan manfaat dan kerugian yang akan terjadi (*balancing harms and benefits*)

Peneliti pada pelaksanaan penelitian harus sesuai dengan prosedur penelitian tujuannya agar mendapatkan hasil yang bermanfaat dan semaksimal mungkin oleh subyek penelitian sertadapat digeneralisasikan pada tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasikan dampak yang merugikan bagi subyek penelitian (*nonmaleficence*).